

BAB V

KESIMPULAN

Perang saudara di Timor Timur yang tidak kunjung selesai akhirnya berujung pada operasi militer terbuka yang dilancarkan pada 7 Desember 1975 dalam Operasi Seroja. Operasi ini ditandai dengan serbuan ke kota Dili melalui udara dan laut oleh pasukan Lintas Udara dan Marinir. Satu per satu kota-kota yang dinilai mempunyai nilai strategis militer dapat dikuasai oleh pasukan gabungan ABRI hingga dapat tercapai integrasi Timor Timur ke dalam wilayah Indonesia pada 17 Juli 1976.

Operasi Seroja sebenarnya merupakan kepanjangan dari strategi global internasional dalam perang dingin yang memaksa Indonesia secara langsung ikut dalam pertikaian politik tersebut. Di samping itu, memanasnya suhu politik di Timor Timur dikhawatirkan akan memunculkan sebuah negara komunis di wilayah itu. Apabila Timor Timur jatuh ke tangan komunis, maka akan mengganggu negara-negara yang menentang ideologi tersebut termasuk Amerika Serikat dan Indonesia khususnya. Adanya program dekolonisasi dikhawatirkan akan terjadi perkembangan komunisme di Timor Timur yang akan mengganggu pertahanan dan keamanan Asia Pasifik.. Hal ini juga akan mengganggu strategi global Amerika yang pada waktu itu pengaruh Amerika sangat besar di wilayah Asia Tenggara.

Indonesia adalah negara penentang penjajahan, sesuai dengan yang tercantum di dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pengiriman pasukan ABRI ke Timor Timur sebenarnya bukan kehendak Indonesia secara penuh. Indonesia juga

dimintai bantuan oleh anggota partai-partai Timor Timur yang ingin berintegrasi dengan Indonesia, selain itu Indonesia juga mendapat dukungan dari Amerika Serikat dan Australia yang sebenarnya mempunyai banyak kepentingan terhadap integrasi ini. ABRI yang diberangkatkan tugas juga merupakan pelaksana perintah. ABRI merupakan kekuatan yang mempertahankan keamanan dan stabilitas negara, ABRI hanya melaksanakan tugas negaranya saja. Dilihat dari hasilnya, Indonesia tidak mendapatkan keuntungan yang jelas akibat integrasi ini. Di samping harus kehilangan banyak ABRI yang gugur dalam operasi tersebut, Indonesia justru mengemban tugas yaitu harus menyetarakan ketertinggalan Timor Timur dengan propinsi lain dari segala bidang. Tentu dana yang dikucurkan oleh pemerintah jauh lebih banyak dibandingkan dengan propinsi-propinsi lain. Padahal dari segi ekonomi, Timor Timur sendiri tidak begitu banyak memberikan kontribusi karena sumber daya alamnya yang sangat terbatas. Di samping itu, Indonesia juga harus berurusan dengan PBB akibat dari integrasi yang melibatkan ABRI dengan tuduhan Indonesia melakukan invasi. Banyak negara-negara yang menentang tindakan tersebut.

Pihak yang paling diuntungkan dalam operasi ini adalah Amerika Serikat dan Australia. Melalui operasi ini paling tidak Amerika secara tidak langsung dapat menekan tumbuhnya komunisme di Asia Pasifik dan bisa mempertahankan Selat Ombai-Wetar sebagai lintasan kapal selam nuklirnya. Hal ini yang menyebabkan Amerika Serikat begitu mendukung Operasi Seroja, bahkan dalam forum internasional PBB menyatakan dukungannya terhadap Indonesia. Di samping itu, Amerika juga memberikan bantuan persenjataan berupa penjualan

pesawat Bronco OV-10 kepada Indonesia untuk kepentingan operasi tersebut. Ini berarti bahwa Indonesia harus membeli pesawat dengan cara berhutang kepada Amerika Serikat dan ke depannya Indonesia harus membayarnya. Tentu keuntungan Amerika Serikat berlipat ganda.

Australia adalah negara lain yang juga diuntungkan dalam operasi ini. Australia dengan mudah bekerja sama dengan Indonesia dalam rangka kerja sama bidang ekonomi melalui Celah Timor dan segera menentukan batas kelautannya setelah secara resmi menyatakan dukungannya terhadap integrasi Timor Timur dengan Indonesia. Celah antara Australia dengan Timor Timur ini mengandung cadangan minyak dan gas alam yang kandungannya termasuk dalam 25 ladang minyak terbesar di dunia. Perjanjian Celah Timor ini berfungsi untuk membangkitkan energi dan pendapatan ekonomi Australia.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

ANRI, Sekwapres Sri Sultan Hamengkubuwono IX, No. 567.

Manuskrip Tidak Diterbitkan

Operasi Seroja Buku Kesatu 1976.

Operasi Seroja Buku Kedua A 1976.

Operasi Seroja Buku Kedua B 1976.

Operasi Seroja Buku Ketiga 1979.

Operasi Seroja Buku Keempat 1979.

Markas Besar Tentara Nasional Indonesia Pusat Sejarah dan Tradisi TNI.
Monumen Seroja.

Laporan Akhir Tugas Yonif-410/Alugoro Selama di Daerah Operasi Timor
Timur.

Buku dan Artikel

Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*,
Yogyakarta: Ombak, 2011.

Bradley, William L., dan Mochtar Lubis, *Dokumen-Dokumen Pilihan Tentang
Politik Luar Negeri Amerika Serikat dan Asia*, Jakarta: Obor, 1991.

C.M. Rien Kuntari, *TIMOR TIMUR: Satu Menit Terakhir Catatan Seorang
Wartawan*, Bandung: Mizan, 2008.

Cholisin, *Militer dan Gerakan Prodemokrasi: Studi Analisis tentang Respons
Militer Terhadap Gerakan Prodemokrasi di Indonesia*, Yogyakarta:
Tiara Wacana, 2002.

Daud Aris Tanudirjo dkk, *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid 8*, Jakarta: Ichtiar
Baru van Hoeve, 2011.

E.M. Tomodok, *Hari-Hari Akhir Timor Portugis*, Jakarta: Pustaka Raya, 1994.

Frans S. Fernandes, *Hubungan Internasional dan Peranan Bangsa Indonesia:
Suatu Pendekatan Sejarah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi, 1988.

- Ganewati Wuryandari (ed), *Politik Luar Negeri Indonesia: Di Tengah Arus Perubahan Politik Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gunn, Geoffrey C., *500 Tahun Timor Lorosae*, Yogyakarta: INSIST Press, 2005.
- G.Taylor, John., *Perang Tersembunyi: Sejarah Timor Timur yang Dilupakan*, Jakarta: FORTILOS, 1998.
- Helius Syamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Helius Sjamsuddin dan Ismaun, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (t.t).
- Hendro Subroto, *Saksi Mata Perjuangan Integrasi Timor Timur*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Hill, Helen Mary., *Gerakan Pembebasan Nasional Timor Lorosae*, Dili: Yayasan HAK dan Sahe Institute for Liberation, 2000.
- Julius Pour, *Benny Moerdani: Profil Prajurit Negarawan*, Jakarta: Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman, 1993.
- Jusuf Wanandi dan Robert A. Scalapino (ed), *Asia Tenggara dalam Tahun 1980-an*, Jakarta: CSIS, 1985.
- Kolonel Inf K. Joy Sihotang dkk, *Pengabdian Baret Merah Abad XX*, Jakarta: t.p., 2000.
- Kolonel Inf Widjdan Hamam dkk, *Sejarah TNI AD 1974-2004*, Jakarta: Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, 2005.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003.
- Lopez da Cruz, Fx., *Kesaksian: Aku dan Timor Timur*, Jakarta: Yayasan Tunas Harapan Timor Lorosae, 1999.
- M. Sudibjo (ed), *Indonesia dan Dunia Internasional 1977*, Jakarta: CSIS, 1978.
- Mayor Caj. Drs. Jeni Akmal dkk, *Album Perjuangan TNI-AD Periode 1966-1975*, Bandung: Cahaya Kartika, 2013.
- Muhammad Junaidi, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Neonbansu, P. Gregor., *Peta Politik dan Dinamika Pembangunan Timor Timur*, Jakarta: Yanense Mitra Sejati, 1997.
- Nevins, Joseph., *Pembantaian Timor Timur: Horor Masyarakat Internasional*, Yogyakarta: Galang Press, 2008.

- Nugroho Hariadi, *Paratroops: Pasukan Penyergap dari Udara*, Yogyakarta: Mata Padi Presindo, 2011.
- Nugroho Notosusanto (ed), *Pejuang dan Prajurit: Konsepsi dan Implementasi Dwifungsi ABRI*, Jakarta: IKAPI, 1985.
- Petrik Matanasi dan F. Huda Kurniawan, *Hantu Laut: KKO-Marinir Indonesia*, Yogyakarta: Mata Padi Presindo, 2011.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke-6*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Rori Permadi U dkk, *Disintegrasi Pasca Orde Baru: Negara, Konflik Lokal, dan Dinamika Internasional*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Schilcher, Monica., *Timor Timur Menghadapi Masa Lalunya: Kerja Komisi, Penerimaan, Kebenaran, dan Rekonsiliasi*, Aachen: Missio, 2006.
- Soekanto, *Integrasi: Kebulatan Tekad Rakyat Timor Timur*, Jakarta: Bumi Restu, 1976.
- Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Team Penyusun Buku Sejarah Kesatuan Brigif-4, *Buku Kesatuan Brigade IV/Dewaratna dan Pengabdiannya*, (t.k): Brigif-4/DEWARATNA, 1979.
- Tim Prodi Ilmu Sejarah, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: FIS UNY, 2013.
- Tri Agus S. Siswowardjo (ed), *Xanana Gusmao: Timor Leste Merdeka, Indonesia Bebas*, t.k: Solidamor, 1999.
- Turner, Michele (ed)., *Cerita Tentang Timor Timur: Kesaksian Pribadi 1942-1992*, Yogyakarta: Pijar, 1995.
- Zacky Anwar, dkk. *Hari-Hari Terakhir Timor Timur: Sebuah Kesaksian*. Jakarta: PT. Sportif Media Informasindo, 2003.

Skripsi

- Juli Suroso, “Dekolonisasi dan Integrasi Timor Timur ke Dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1976”, *Skripsi*, Yogyakarta: UNY, 2008.

Aan Andriato, "Peranan Partai Fretilin Dalam Kemerdekaan Timor Timur Tahun 1974-1998", *Skripsi*, Yogyakarta: UNY, 2009.

Totok Hastihartono, "Integrasi Timor-Timur dalam Perspektif Konsepsi Politik Luar Negeri Republik Indonesia", *Skripsi*, Yogyakarta: IKIP, 1992.

Ari Wibowo, "Hubungan Antara Australia dengan Indonesia Pada Masa Perdana Menteri Gough Whitlam (1972-1975)" *Skripsi*, Yogyakarta: UNY, 2006.

Surat Kabar

"Mengenang setahun pembebasan Timor Timur 7 Desember 1975", *Berita Yudha*, Selasa 7 Desember 1975.

"Pangkowilhan II Buka Latihan Gabungan 'Santi Siaga II' Guna Tingkatkan Kesiapan Operasionil ABRI", *Sinar Harapan*, Sabtu 17 Mei 1975.

Sumber Internet

Nurhadi, "Aspek Kekerasan Pelanggaran HAM di Eks-Timor Timur dalam Antologi Cerpen Saksi Mata sebagai Refleksi/Konstruksi Kondisi Sosial Politik", *Kompas*, 28 Januari 2008 dalam www.etan.org/etanpdf/2006/CAVR/bh/3/sejarahkonflik diunduh pada 15 April 2014.

Nurhadi, "Aspek Kekerasan Pelanggaran HAM di Eks-Timor Timur dalam Antologi Cerpen Saksi Mata sebagai Refleksi/Konstruksi Kondisi Sosial Politik", *Kompas*, 28 Januari 2008 dalam www.etan.org/etanpdf/2006/CAVR/bh/07.3-Pemindahan-Paksa-dan-Kelaparan.pdf diunduh pada 07 Mei 2014.